

# Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perjudian Ibu Rumah Tangga Di Desa Cengal OKI

Yolen Satria Gustama<sup>1</sup>, Choiriyah<sup>2</sup>, Mohd Aji Isnaini<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[yolensatriag@gmail.com](mailto:yolensatriag@gmail.com)

Submitted: 2023-12-05

Revised: 2023-11-07

Accepted: 2023-12-08

*The behavior of housewives who commit deviations in the form of gambling that occurs in Cengal OKI village. The problem in this research in general is what is the role of religious leaders in dealing with housewives' gambling in Cengal OKI village? The general aim of this research is to find out and analyze the role of religious leaders in dealing with housewives' gambling in Cengal OKI village. This research is included in the field research category, the type of data used is qualitative and consists of primary and secondary data. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation, for data analysis, interpretation, source criticism, qualitative description and qualitative and comparative description are carried out. The research findings are: First, the factors that involve housewives gambling in Cengal OKI village are the feeling of boredom felt by housewives, inadequate family economy, invitations from fellow housewives, addiction that cannot be stopped and a sense of satisfaction. What is felt when playing gambling? Secondly, what the Cengal OKI village religious leaders did to overcome the gambling of housewives was to start by carrying out routine recitations which were held every Thursday and Saturday at the mosque. Take a direct approach with village officials, approach through the family, and take legal action in collaboration with the authorities, through the Village Head and other village officials. And third, the response of mothers who were involved in gambling to the actions of these religious figures was a desire to make changes either individually or as a community group. Apart from preventing recurrence, it is hoped that there will be a solution provided by religious leaders and the village government.*

**KEYWORDS:** Role, Gambling, Housewife.

**Copyright holder:**

© Gustama, Y.S., Choiriyah, C, & Isnaini, M.A (2023).

**Published by:**

Scidacplus

**Journal website:**

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/article/view/408>

E-ISSN: 3030-914X

This article is under:



**How to cite:**

Gustama, Y.S., Choiriyah, C, & Isnaini, M.A (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perjudian Ibu Rumah Tangga Di Desa Cengal OKI. *Social Science and Contemporary Issues Journal* 1(4).

## PENDAHULUAN

Masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk dari kemajuan teknologi, komunikasi, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial. Adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang hyperkompleks itu menjadi mudah (Simanjuntak, 2011). Menurut Rahman (2018) Kesulitan mengadakan adaptasi dan adjustment menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik-konflik baik yang terbuka dan eksternal sifatnya, maupun yang tersembunyi dalam batin, sehingga banyak orang

mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, atau berbuat semaunya, untuk kepentingan sendiri dan mengganggu atau merugikan orang lain.

Perjudian sudah ada di muka bumi ini sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Di dalam bermain pun kadang-kadang tanpa sadar telah melakukan perbuatan yang mengandung unsur perjudian secara kecil-kecilan. Misalnya, dalam bermain kelereng, lempar dadu, bermain kartu. Siapa yang menang akan mendapatkan hadiah tertentu, atau yang kalah memberikan atau melakukan sesuatu sesuai kesepakatan. Purbo (2018) Semua itu menunjukkan bahwa dalam permainan tersebut ada unsur perjudian. Ada sesuatu yang dipertaruhkan dalam permainan itu, baik berupa materi atau non materi. Perjudian merupakan penyakit sosial yang sering terjadi di dalam masyarakat, yang membuat masyarakat sering mengalami kerugian yang menyebabkan banyak orang jatuh miskin. Bentuk-bentuk perjudian senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi. Perjudian tidak harus berhadap-hadapan antara sesama pelaku, seperti pemain jackpot tidak pernah berhadapan dengan pemiliknya (bandar) yang sebenarnya. Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pernah melegalkan undian kupon lotre, dan porkas yang termasuk judi. Namun akhirnya dicabut karena sebagian besar ulama di Indonesia mengharamkan dan meminta untuk mencabutnya.

Ancaman pidana perjudian sudah cukup berat, merujuk Pasal 303 KUHP Pasal 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 maka hukuman pidana perjudian adalah dengan hukuman pidana penjara antara 4 tahun (KUHP) dan paling lama 10 tahun atau pidana denda sebanyak-banyaknya Rp. 25.000.000. Sementara itu, dalam hukum Islam perjudian dapat dikategorikan sebagai kejahatan hudud yaitu kejahatan yang di ancam hukuman had, yaitu hukuman yang telah ditentukan kualitasnya oleh Allah SWT. dan Rasulluloh SAW. Hukuman tersebut tidak memunyai batas minimum dan maksimum. Kejahatan qisas diyat adalah kejahatan yang diancam dengan hukuman *qisas*. *Qisas* adalah hukuman yang sama dengan kejahatan yang dilakukan.

Perjudian terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap Agama Islam. Biasanya berawal dari ajakan teman yang buruk, coba-coba lalu ketagihan. Mereka yang menginginkan kebebasan tanpa batas dan kesenangan sesaat yang berujung kemiskinan.

Pengawasan data pendidikan orang tua juga semakin rendah sehingga menimbulkan efek negatif pada generasi muda (Agus, 2018)

Perjudian di desa Cengal OKI sudah lama terjadi, yang mana hal ini bukan didominasi oleh laki-laki melainkan dilakukan oleh perempuan. Bentuk perjudian yang dilakukan adalah permainan kartu dengan taruhan uang dan jenis makanan. Perjudian ini biasanya dilakukan Ibu-Ibu rumah tangga pada saat pagi menjelang siang dan pada saat sore hari di depan rumah tempat perkumpulan ataupun di pinggir sungai. Jenis permainan yang sering dimainkan yaitu domino, joker serta kupon undian, di lokasi penelitian masyarakat yang berjudi tidak terlalu diperhatikan oleh masyarakat, aparat dan pemerintah setempat. Tokoh Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik biasanya merujuk dengan anjuran para tokohh agama. Oleh karena itu peran tokohh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokohh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokohh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja sangat penting.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing masyarakat Ada yang sekedar sekedar memiliki keyakinan bahwa tokohh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang meyakini tokohh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya. Dalam observasi di lapangan yang dilakukan penulis bahwasannya perjudian yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga tersebut sebagai ajang perkumpulan yang dilakukan mereka. Dalam perjudian tersebut bahan taruhan yang dialkukan mulai dari Uang dari Rp 2000 hingga Rp20.000. selain itu juga berupa makanan seperti Mi Istan, ataupun sejenis lainnya. Perjudian yang dilakukan biasanya dilakukan pada pagi hari dataupun sore hari.

Kebiasaan tersebut membuat banyak terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga dan bahkan terjadi kasus-kasus kriminal baik itu cekcok antar tetangga, pencurian dan lainnya. Sehingga kasus perjudian tersebut menjadi penyakit dalam masyarakat desa tersebut. Telah banyak upaya pendekatan yang dilakukan pemerintah namun masi tetap

berjalan, secara sembunyi-sembunyi tanpa mencolok dengan jelas. Perjudian sebenarnya akan berpengaruh pada ketergantungan jika menang ingin mencoba terus namun jika kalah juga sama harapan untuk mengembalikan kekalahan.

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang secara langsung di ambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui wawancara langsung dengan pengrajin tempe di sentra perajin tempe plaju ulu, sedangkan data sekunder adalah data yang di dapat secara tidak langsung dari objek penelitian .Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan beberapa metode yaitu Wawancara, observasi dan dokumentasu. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Upaya Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Faktor bosan merupakan salah faktor penyebab ibu-ibu rumah tangga melakukan perjudian, ibu-ibu rumah tangga merasa senang dan hobi melakukan perjudian untuk menghilangkan rasa bosan, dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di rumah tangga masing-masing membuat para ibu-ibu rumah tangga jenuh dan kurang hiburan.

Para ibu-ibu rumah tangga akan lebih aktif berkomunikasi bersama bakhandiluar dari pertemuan permainan. Dimana para ibu-ibu biasa mendiskusikan masalah masing-masing, merencanakan suatu pekerjaan bersama atau hanya sekedar bergosip. Hal tersebut akan berdampak pada diri individu para ibu-ibu itu sendiri, dimana dapat mengurangi tingkat kejenuhan dari kegiatan ibu rumah tangga sehari-hari, atau pun dapat menenangkan diri untuk sejenak. Seperti padawawancara yang peneliti lakukan dengan ibu-ibu rumah tangga yakni ibu Miniarti ibu rumah tanga desa Cengal

Faktor hiburan dalam perjudian pada umumnya hanya akan dialami bagi yang mempunyai strata ekonomi tinggi, karena mereka tidak menjadikan perjudian sebagai mata pencaharian melainkan menjadikannya sebagai hiburan, tetapi faktor hiburan ini akan memberikan mudharat yang besar bagi pelakunya karena mereka tidak menyadari walaupun harta setinggi gunung akan habis dengan sendirinya jika bermain judi telah dijadikan sebagai hiburan.

Dalam permainan judi ini yang dibutuhkan bukan hanya kesenangan saja, bagi ibu rumah tangga tidak masalah kalau kalah dalam permainan ini, yang terpenting adalah mereka merasa terhibur dalam mengikuti permainan ini. Kebiasaan berjudi bagi pelakunya mengakibatkan rasa gelisah dan tidak nyaman karena keinginan untuk berjudi tidak terlampiaskan, oleh karena itu menimbulkan rasa keinginan tinggi untuk bagaimana mereka bisa mengumpulkan orang-orang untuk bermain judi, bahkan ada pelaku perjudian membela dirinya pergi jauh hanya untuk melakukan judi kartu. Kegiatan hari mereka belum lengkap jika tidak berjudi kartu. Dimanapun letaknya jika mereka sudah merasa ingin sekali judi pasti tempat perjudian akan ia datangi, rasa penasaran yang begitu tinggi yang membuat mereka terus dan terus melakukan judinya.

Kekalahan dalam permainan judi tidak membuat ibu-ibu rumah tangga berhenti dalam bermain judi, justru kekalahan dalam bermain judi membuat ibu-ibu rumah tangga terus bersikukuh untuk terus bermain karena menurutnya dengan terus bermain judi kartu

Dengan begitu, bermain judi secara resmi atau secara hukum dianggap sebagai tindak pidana, dianggap sebagai kejahatan. Masyarakat umum menganggap tindak judi itu sebagai tingkah laku yang disebabkan oleh akses-akses yang buruk dan merugikan. Khususnya dapat merugikan diri sendiri dan keluarganya. Jadi kesimpulannya judi kartu adalah suatu permainan yang mengandung unsur taruhan yang dilakukan secara berhadapan atau langsung antara dua orang atau lebih. Sedangkan ibu rumah tangga adalah wanita yang telah bekerja dan menghabiskan hanya untuk mengurus rumah tangga. Faktor penyebab kegemaran ibu-ibu rumah tangga di Desa Cengal OKI pada judi kartu.

## KESIMPULAN

Faktor yang melibatkan ibu rumah tangga melakukan perjudian di desa Cengal OKI yaitu adanya rasa bosan yang dirasakan ibu rumah tangga, perekonomian keluarga yang tidak memadai, ajakan teman sesama ibu rumah tangga, kecanduan yang tidak bisa dihentikan dan adanya rasa kepuasan tersendiri yang dirasakan saat bermain judi. Yang dilakukan tokoh agama desa Cengal OKI dalam mengatasi perjudian ibu rumah tanggah adalah diawali dari melakukan pengajian rutin yang dilakukan pada setiap hari Kamis dan Sabtu di masjid. Melakukan pendekatan secara langsung Bersama aparat desa, melakukan pendekatan melalui keluarga, dan melakukan tindakan hukum dengan berkerjasama bersama pihak berwajib, melalui Kepala Desa dan perangkat desa lainnya. Respon ibu-ibu yang terlibat dalam perjudian terhadap Tindakan tokoh agama tersebut adalah adanya keinginan untuk melakukan perubahan baik secara pribadi ataupun kelompok masyarakat. Selain melakukan pencegahan terulang Kembali diharapkan adanya solusi yang diberikan tokoh agama dan pemerintah desa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adela Aurent Mansur.2022. *Perilaku Keagamaan Pelaku Judi Togel Di Kelularahan Wonokromo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Abidin, Zainal. Agus Ahmad Safe'i. 2010. *Sosiosophologi: Sosiologi Islam Berbasis Hikmah* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Abdullah, Taufik. 2018. *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV Rajawali.
- Abdullah, Taufik. Abdurrahman Surjomihardjo. 2010. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. 2010 Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Ssial, LEKNAS-LIPI dan Gramedia.
- Ali, Zaiuddin. 2000. *Hukum Pidana Islam* Jakarta: Sinar Grafika.
- Anjas Mathorri. 2022. *Kontrol Diri Remaja Dalam Mengurangi Permainan Judi Online Di Kota Bengkulu*. Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno.
- Biddle, *Role Theory: Concepts and Research*, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumentasi Di Kantor Kepala Desa Cengal Kecamatan Cengal tahun 2020

- Ekaswati, Weny. 2016. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat*, Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Mubarok, Achmad. 2018. *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Prawira.
- Muhammad Ridwan. *Peran Da'i Dalam Membimbing Penyabung Ayam Di Desa Kehidupan Baru Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari Jambi*. (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2018).
- Nur Rahman, Muhammad. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008).
- Rush, Michael. Philip Althoff. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Cipta Karya Mandiri. 2002).
- Simanjuntak, B. *Beberapa Aspek Patologi Sosial* (Jakarta: PT. Pradya Paramitha, 2018).
- Soekanto, Soerjano. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2010).
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Sumera, M. *Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan*. *Lex et Societatis*, Vol 1, No. 2. 2013.
- Waluyadi. *Hukum Perlindungan Anak*. Bandung: Bandar Maju, 2009.
- Wignjosoebroto, Soetandyo, "Kejahatan Kesusilaan dan Pelecehan Seksual dalam Perspektif Sosial Budaya" dalam Suparman Marzuki (Ed.) *Pelecehan Seksual*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. 2019.
- Yulianti. 2021. Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Menangani Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 9, Nomor 2.
- Zuhdi, Masjufuk. 2009. *Kapita Selekta Hukum Islam*. Jakarta: CV Haji Masagung.